









- b) Ayat 53 al-Baqarah menunjukkan bahwa mereka sudah pernah jadi murtad menyembah anak sapi.
- c) Di ayat 67 mereka unjukkan terperanjat mereka apabila Musa menyuruh sembelih seekor sapi.
- d) Di ayat 68 al-Baqarah sampai 70 mereka ada membikin beberapa pertanyaan yang cerewet tentang rupa dan sifat sapi yang musti disembelih.

Dipaham daripada empat keterangan yang tersebut dan lainnya bahwa Bani Israil belum percaya betul kepada Allah dan agamaNya dan belum hilang dari hati mereka perintah kepada ibadah sapi.

Menurut ayat 72 al-Baqarah, ada seseorang terbunuh diantara mereka, yang mana menyebabkan mereka berbantah keras. Dari ini teranglah kepada kita bahwa mereka sangat hendak dapat tau si pembunuh supaya boleh di hukum dan boleh terselamat mereka dari pertumpahan darah. Maka Tuhan suruh mereka menyembelih sapi itu paling kurang ada mengandung dua maksud. *Pertama*, supaya tercabut dari hati mereka cinta kepada ibadah sapi, karena apabila mereka sembelih sapi itu berarti mereka tidak hormatkan lagi jenis sapi, dari situ gampang mereka buang ibadah sapi. *Kedua*, supaya mereka dapat tau siapa yang membunuh seorang diantara mereka, yaitu dengan cara yang akan tersebut di ayat 73.

Menurut ayat 71, mereka sembelih sapi yang diperintah itu sesudah menunjukkan cerewet mereka yang panjang.

















tafsir *Al-Furqan* dicetak tidak sekaligus 30 juz, tetapi secara berjilid-jilid. Cetakan tahun 1928 pertama tafsir ini disambut hangat oleh masyarakat saat itu, sehingga ia sudah bisa mencetak bagian kedua dengan mesin cetak kepunyaan sendiri.

Dalam perkembangannya, tafsir *Al-Furqan* pernah mengalami perubahan tata cara penulisan yang berdampak kepada metode penafsirannya. Hal itu di sampaikan oleh A. Hassan dalam pendahuluan tafsir *Al-Furqan* tahun 1956. Artinya, bahwa tafsir *Al-furqan* ditulis dalam dua versi metode penafsiran, meskipun di versi pertama tidak ditulis lengkap sampai 30 juz. Versi pertama ditulis pada tahun 1928-1941. Versi pertama ini, hanya merampungkan penafsiran sampai surat Al-Maryam. Kemudian versi kedua ditulis pada tahun 1953 sampai 30 juz lengkap. Versi pertama menyajikan penafsiran yang lebih analitis dan cukup luas pembahasannya. Hal ini dibuktikan dalam menfasirkan Alquran yang menggunakan urutan ayat sesuai mushaf ustmani dan terdapat beberapa *munasabah ayah* (keterkaitan antar ayat) dalam tafsir *Al-Furqan*. Beberapa penafsiran ayat ada juga yang dibumbui dengan keterangan yang mengambil dari kitab Taurat, Injil, dan Injil Barnaba.